

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun Bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju tingkat kedewasaannya dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya. Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu pendidikan diharapkan dapat tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Pendidikan berperan dalam mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkan kembangkan pemahaman akan makna kehidupan dan kesadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (bandung: Sinar Grafika, 2009), 2.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai potensi yang strategis. Oleh karena itu, program pendidikan harus memenuhi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Memiliki dinamika, tanggap terhadap sosio-kultur dan tuntutan-tuntunan yang menyertainya.
2. Bermutu dalam pelayanan program-program yang ditawarkan.
3. Relevan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai idealisme yang diembannya.<sup>2</sup>

Kualitas suatu umat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Terwujudnya masyarakat ideal hanya dapat diraih ketika pendidikan menempati prioritas utama. Pendidikan yang berkualitas memiliki sebuah konsep yang memadukan seluruh unsur yang ada dalam diri peserta didiknya. Dalam proses pembelajarannya, pendidikan yang berkualitas tidak hanya menetapkan target-target akademis saja, tetapi juga bangunan kurikulum pada sekolah tersebut merupakan sebuah kesatuan yang membentuk karakter peserta didiknya, sehingga peserta didik siap mengemban amanah-amanah mulia dalam kehidupan ini.

Dari penjelasan di atas, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pendidikan di Negara kita. Tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita ideal yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mentransformasikan nilai-nilai sesuai tujuan pendidikan Islam dalam rangka pembentukan pribadi yang luhur dan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik sebagai individu, masyarakat, maupun umat manusia keseluruhannya.

---

<sup>2</sup> Yunahar Lyas, et al, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman*, LPPI UMY NU dan PP Al-Muhsin (Yogyakarta: tt Cet, 1, 1993), 54

Pendidikan Islam sendiri menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam merujuk segala persoalan, baik itu tentang kurikulum, proses pengajaran, adab mengajar dan belajar, dll. Karena kita umat Islam, maka Al-Qur'an lah yang menjadi sumber utama dalam kehidupan kita. Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT bukanlah sebagai sebuah kebetulan tanpa tujuan, melainkan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar senantiasa beribadah dan berada di jalan yang lurus sesuai dengan syariat Islam.

Oleh karena itu, Al-Qur'an harus menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan kebutuhan paling asasi. Banyak ayat Allah SWT atau Hadits Rasulullah yang mengungkapkan betapa pentingnya hidup di bawah naungan Al-Qur'an, baik dalam posisi sebagai orang yang belajar Al-Qur'an maupun yang mengajarkannya. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an, tidak mempelajari, tidak membaca, tidak menghayati apalagi mengamalkan Al-Qur'an. Bahkan banyak di antara umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an dalam arti yang sesungguhnya, yaitu mengingkari dan tidak beriman kepada Al-Qur'an.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan dan dijadikan sebagai sumber hukum. Kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk untuk umat Islam, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Oleh karena itu, setiap umat Islam yang

mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepada-Nya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan sumber ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam di seluruh dunia yang diwahyukan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan diantaranya ilmu hukum Islam, ilmu kalam, ilmu tasawuf ataupun ilmu pengetahuan yang lain yang dipelajari oleh umat muslim. Selain itu pula Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang menggunakan bahasa arab yang diturunkan melalui malaikat jibril untuk umat muslim, tetapi Al-Qur'an menurut M. Ali Al-Shobuni bahwa Dia (Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada *pungkasan* para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril As. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dan orang embacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.<sup>5</sup>

Pada awal perkembangan Islam tidak sedikit para sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an. Karena dalam upaya mempertahankan kemurnian Al-Qur'an para sahabat mempunyai peran penting dalam menjaganya agar keberadaan al- Qur'an tidak rusak. Allah berjanji untuk menjaga Al-Qur'an dan memudahkan menghafal serta mempelajarinya. Hal tersebut tertulis dalam firman Allah QS. Al-Qomar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

<sup>3</sup> Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), 108.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.4, 7.

<sup>5</sup> M. Ali Al-Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (jakarta:Pustaka Amani,1988), 11.

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah yang mau mengambil pelajaran.*”<sup>6</sup>

Keistimewaan dari membaca Al-Qur’an diantaranya ialah Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda bagi pembacannya, baik bagi orang-orang yang tidak mengerti artinya dan atau bagi orang-orang yang tidak bisa menulis huruf arabnya. Selain itu Allah akan memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal huruf demi huruf dalam Al-Qur’an oleh anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Namun keinginan dan minat orang muslim tidak berhenti situ, melainkan mereka juga mengkaji dan mendalami Al-Qur’an.

Pada zaman sekarang ini telah muncul berbagai disiplin ilmu yang berusaha mengkaji dan mendalami Al-Qur’an, baik dari segi bacaan, maupun hafalan yang kemudian melahirkan tokoh ahli Al-Qur’an dibidangnya, seperti *Qoori’* (ahli baca), *Mufassir* (ahli tafsir), dan *Hafidz* (ahli penghafal). Dahulu pada awal perkembangan Islam di makkah tidak sedikit para sahabat yang menghafalkan Al-Qur’an, karena dalam upayanya mempertahankan keaslian atau kemurnian Al-Qur’an, para sahabat yang menghafal Al-Qur’an mempunyai peranan penting dalam menjaga dan memelihara Al-Qur’an dari usaha-usaha manusia yang ingin merusak kemurnian Al-Qur’an. Allah SWT telah berjanji untuk menjaga Al-Qur’an dan memudahkan bagi umat muslim yang menghafal serta mempelajarinya.

Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan Al-Qur’an kepada anaknya sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa keemasan masa awal perkembangan manusia sehingga niali-nilai yang terkandung didalam Al-Qur’an akan tertanam kuat dan dapat dijadikan tuntunan dan pedoman hidupnya

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Syamil Quran, 2012), 529.

didunia. Selain itu mempelajari Al-Qur'an yang dimulai sejak kecil akan lebih mudah dihafal dan diterima anak karena pikiran anak masih bersih dan daya ingat mereka juga masih sangat kuat.

Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa hidup banyak memiliki problema, ujian, tantangan dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Setiap hari kita selalu ditayangkan kemaksiatan, tayangan yang merusak moral dan akhlak, bahkan sering kali kita juga menyaksikan berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi, pelecehan seksual, perdagangan anak di bawah usia, narkoba yang menyebabkan kematian sia-sia, dan banyak lagi kasus di sekeliling kita. Semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama, dari tuntunan Allah SWT dan petunjuk Al-Qur'an.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut adalah mencetak generasi-generasi baru penerus estafet kepemimpinan bangsa yang faqih dan Qur'ani. Dalam rangka mempersiapkan generasi Islam yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan saling melengkapi. Namun demikian, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan

sumber dari Aqidah Akhlak, Syariah atau Fiqih (ibadah atau muamalah), dan juga Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>7</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut, dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pada sekolah-sekolah tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung masih klasik, yaitu masih menggunakan metode-metode lama yang cenderung peserta didiknya hanya mendengarkan ucapan-ucapan yang diucapkan guru, mengulang kembali dan menghafalnya. Dengan demikian, peserta didik tidak mengetahui pengertian yang sebenarnya sehingga sering menimbulkan verbalisme.

Materi Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat kompleks, sehingga tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran, melainkan harus menggunakan metode lain pula yang sesuai. Artinya, metode pembelajarannya harus dikembangkan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2008), 18.

mengerti akan makna yang sebenarnya dari materi-materi yang diajarkan tersebut.

Juz amma merupakan bagian dari juz Al-Qur'an (kalam Allah SWT) yang dipelajari oleh peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat iman mereka, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT sebuah mukjizat yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. juz amma yang dipelajari di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih mempelajari surat yang pendek-pendek, hal itu bertujuan untuk memudahkan peserta didik menghafalkannya dan mudah memahami makna dari surat yang telah mereka hafalkan. Menghafal juz amma menghafal adalah suatu usaha untuk memasukkan hafalan kedalam pikiran supaya selalu ingat, oleh penghafal atau peserta didik yang melakukan pembiasaan menghafal juz amma.

Seperti halnya pada materi Al-Qur'an Hadits, materi yang cenderung menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar ini tidak cukup dengan hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan harus pula menggunakan metode-metode lain yang sekiranya dibutuhkan pada tiap materinya. Demikian halnya penggunaan alat peraga juga diperlukan, hal ini digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode juz amma dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak merasa kebingungan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Terdapat banyak cara atau metode yang dapat diterapkan pendidik untuk membantu menghafal juz amma atau Al-Qur'an, misalnya 1). Metode *juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian yang satu dengan yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. 2). Metode *kulli*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap

materi yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian dari sebuah ayat. Selain itu juga ada 3) metode *drill*, yaitu metode yang menerapkan latihan-latihan untuk memaksimalkan materi agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an, tergantung metode apa yang digunakan oleh seorang guru agar siswanya dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar. Metode menghafal merupakan salah satu metode yang menawarkan solusi atas permasalahan-permasalahan diatas. Metode menghafal memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengkaji masalah tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk Tesis dengan judul "Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut)."

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus penelitian**

Dalam fokus penelitian ini diharapkan peneliti supaya dalam penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut).

Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana Penerapan Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut.

## **2. Pertanyaan penelitian**

- a. Bagaimana Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MIN Pandasari Ngunut?
- b. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MIN Pandasari Ngunut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MIN Pandasari Ngunut
2. Untuk menjelaskan Hasil Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MIN Pandasari Ngunut

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di dalam kelas.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan sebagai dasar untuk pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan pembelajaran di

sekolah, termasuk materi-materi yang harus dihafalkan khususnya hafalan juz amma dalam pelajaran al-qur'an hadits.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesi sebagai pendidik sehingga peserta didik lebih giat dan mempunyai kemampuan menghafal materi pelajaran khususnya materi hafalan juz amma pada pelajaran al-qur'an hadits.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar dan menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang bagus.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain ditahun yang akan datang. Dan juga digunakan sebagai salah satu acuan dalam mengerjakan tugas.

e. Bagi peneliti/pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda, serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini. Dan peneliti selanjutnya agar lebih meneliti masalah yang lebih penting dalam penelitiannya

## E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan secara konseptual

### a. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Metode artinya cara yang tepat untuk mencapai sesuatu.<sup>9</sup> Metode adalah cara atau jalan. Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi.<sup>10</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### b. Menghafal

Menghafal atau tahfidz berasal dari bahasa arab "haffaza" yang artinya menjaga dan memelihara.<sup>11</sup> Sedangkan menghafal adalah berusaha untuk memasukkan kedalam pikiran supaya selalu ingat, hal ini adalah pengetahuan secara umum.<sup>12</sup> Istilah tahfidz atau menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan untuk menghafal juz amma dalam Al-Qur'an.

### c. Al-qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai pahala dan ibadah yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang luar biasa sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an Hadits, adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan

---

<sup>8</sup> Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2010), 53

<sup>9</sup> Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11.

<sup>10</sup> Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*, (Bandung:Tarsito, 1988), 281.

<sup>11</sup> Munjib, *Al-Munjib fi al-Lughati Wa A'lamii*, (Beirut: Dar al-Masyik, 1986), 134.

<sup>12</sup> Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 498.

motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT. Yang dimaksud Al-Qur'an Hadits disini adalah mata pelajaran yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

#### d. Integrasi

Integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.

#### 2. Penegasan secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Metode menghafal juz amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang penerapan, hasil dan hambatan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data hasil penelitian. Uraian tersebut menggambarkan secara integral antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan hasil penelitian.

Laporan hasil penelitian (Tesis) ini terdiri dari enam bab yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian tertentu meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Laporan hasil penelitian tentang metode menghafal juz amma di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut diuraikan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, yang terdiri dari penjabaran teori tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Metode menghafal, Prestasi belajar, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Bab III Metode Penelitian**, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, yang terdiri dari paparan data dan hasil temuan kasus di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut, paparan data dan temuan kasus di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut, temuan lintas situs, dan analisis lintas situs. Akan dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian, sejarah berdirinya tempat penelitian, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, kondisi pendidik dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian multisitus berdasarkan fokus penelitian.

**Bab V Pembahasan**, akan dipaparkan mengenai pembahasan oleh peneliti secara mendalam berdasarkan pada hasil penemuan di lapangan yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu juga kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode menghafal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, prinsip dasar penerapan metode menghafal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode menghafal.

**Bab VI Penutup**, merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan saran rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.